

III. METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode ini merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, objek, suatu set kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu kelas pada masa sekarang. Tujuannya untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir 2013).

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei, yaitu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara factual, tentang suatu kelompok ataupun suatu daerah (Nazir 2013). Dalam hal ini, informasi yang dicari yakni mengenai motivasi petani dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani kubis di Desa Batumirah, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal.

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Batumirah, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) karena pertimbangan tertentu. dengan alasan desa tersebut merupakan daerah yang memiliki luas panen dan produksi kubis paling tinggi dibandingkan desa-desa lainnya di Kecamatan Bumijawa (Tabel 2). Selain itu, Desa Batumirah menjadi salah satu daerah yang disarankan oleh Pemerintah Pusat untuk meningkatkan produktivitas sayuran khususnya kubis guna perluasan wilayah ekspor.

Tabel 2. Jumlah Produksi Kubis Menurut Desa di Kecamatan Bumijawa

Nama Desa	Luas Tanam	Produksi (ku)	Produktivitas
Batumirah	15,6	2.654	170,67
Dukuh Benda	17,5	2.621	158,62
Guci	15,6	2.275	156,06
Begawat	5,8	959	164,43
Jejeg	5,8	926	158,74
Muncanglarang	11,7	1.826	156,56
Bumijawa	18,5	2.895	156,78
Traju	1,9	316	162,76
Sumbaga	12,6	1.916	164,27
Sokasari	13,6	2.146	157,74
Jumlah	118,6	18.534	156,27

Kecamatan Bumijawa dalam Angka 2017

B. Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu semua anggota kelompok tani yang membudidayakan kubis di Desa Batumirah. Terdapat 5 kelompok tani yang membudidayakan kubis di Desa Batumirah. Kelompok tani tersebut tergabung dalam satu Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) bernama Mina Tani. Nama-nama kelompok tani tersebut yakni Gemah Ripah, Serbaguna Alami, Barokah Lestari, Ngudi Rahayu, dan Subur Makmur. Jumlah seluruh anggota dari Gapoktan Mina Tani sebanyak 175 anggota. Masing-masing Kelompok Tani memiliki jumlah anggota yang hampir sama.

Menurut Riduwan (2011), penentuan jumlah sampel dapat menggunakan teknik Slovin atau rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = banyaknya sampel

N = banyaknya populasi

e = tingkat kesalahan yang diinginkan (0,1)

Dengan menggunakan rumus slovin, dapat diketahui banyaknya sampel yang akan diambil melalui perhitungan berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{175}{1 + 175(0,1)^2}$$

$$n = \frac{175}{2,75}$$

$n = 63,64$ dibulatkan menjadi 65

Berdasarkan perhitungan penentuan sampel, banyaknya sampel yang akan diambil untuk penelitian ini sebanyak 65 petani kubis dari 175 anggota Gapoktan Mina Tani.

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *proportional random sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan menetapkan jumlah sampel dengan menemukan karakteristik masing-masing sampel secara proporsional. (Zuriah 2009). Adapun jumlah pembagian sampel untuk masing-masing kelompok tani dengan rumus sebagai berikut (Sudjana 2005):

$$n = \frac{x}{N} \times N_1$$

Keterangan:

- n : Jumlah sampel yang diinginkan pada setiap Kelompok Tani
- x : Jumlah populasi pada setiap Kelompok Tani
- N : Jumlah seluruh populasi
- N_1 : Jumlah sampel yang diinginkan

Tabel 3. Jumlah Anggota dan Sampel Penelitian Petani Kubis di Desa Batumirah Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Sampel
1	Gemah Ripah	41	15
2	Serbaguna Alami	33	12
3	Barokah Lestari	31	12
4	Ngudi Rahayu	35	13
5	Subur Makmur	35	13
Jumlah		175	65

BP3K Bumijawa 2013

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama, atau dengan kata lain data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti (Widoyoko 2016). Teknik pengambilan data primer dilakukan dengan metode wawancara, yaitu suatu proses tanya jawab antara pewawancara dengan responden dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti (Widoyoko 2016). Alat yang digunakan untuk wawancara berupa kuesioner yang berisi beberapa pernyataan seputar hal yang akan diteliti. Data yang dikumpulkan dari teknik wawancara yaitu identitas petani, motivasi petani kubis.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua (Widoyoko 2016). Data yang dikumpulkan berupa data kelompok tani dan data monografi Kecamatan Bumijawa. Data sekunder diperoleh dengan metode pencatatan, yaitu mengutip dan mencatat sumber-sumber informasi dari instansi yang berkaitan dengan penelitian, seperti BP3K (Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan) Bumijawa, BPS, dan Kantor Desa Batumirah.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Petani adalah petani kubis yang masih aktif dalam berusahatani kubis.
2. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Motivasi petani dalam usahatani kubis dibagi menjadi tiga jenis motivasi, sebagai berikut:

- a. Kebutuhan akan keberadaan (*Existence*) adalah kebutuhan yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti pangan, sandang dan papan serta kebutuhan keamanan yang diwujudkan dengan tabungan.

Tabel 4. Pengukuran Variabel Kebutuhan akan Keberadaan (*Existence*)

No	Indikator	Skor	Kriteria
1	Motivasi untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga	1	a. Tidak setuju
		2	b. Ragu-ragu
		3	c. Setuju
2	Motivasi untuk memenuhi kebutuhan primer selain pangan (sandang dan papan)	1	a. Tidak setuju
		2	b. Ragu-ragu
		3	c. Setuju
3	Motivasi untuk memenuhi biaya pendidikan sekolah	1	a. Tidak setuju
		2	b. Ragu-ragu
		3	c. Setuju
4	Motivasi untuk memenuhi kebutuhan keamanan	1	a. Tidak setuju
		2	b. Ragu-ragu
		3	c. Setuju
5	Motivasi untuk mempertahankan pendapatan keluarga	1	a. Tidak setuju
		2	b. Ragu-ragu
		3	c. Setuju

- b. Kebutuhan keterkaitan (*Relatedness*) adalah kebutuhan yang mendorong petani untuk berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain dalam memenuhi sifat sosial.

Tabel 5. Pengukuran Variabel Kebutuhan Keterkaitan (*Relatedness*)

No	Indikator	Skor	Kriteria
1	Motivasi untuk berinteraksi dengan orang lain	1	a. Tidak setuju
		2	b. Ragu-ragu
		3	c. Setuju
2	Motivasi untuk menambah dan memperluas hubungan sosial	1	a. Tidak setuju
		2	b. Ragu-ragu
		3	c. Setuju
3	Motivasi untuk bekerjasama dengan orang lain	1	a. Tidak setuju
		2	b. Ragu-ragu
		3	c. Setuju
4	Motivasi untuk mempererat hubungan sosial dengan masyarakat maupun kelompok tani	1	a. Tidak setuju
		2	b. Ragu-ragu
		3	c. Setuju

- c. Kebutuhan pertumbuhan (*Growth*) adalah kebutuhan yang mendorong petani untuk mengembangkan potensi diri dengan peningkatan keterampilan dan peningkatan status sosial.

Tabel 6. Pengukuran Variabel Kebutuhan Pertumbuhan (*Growth*)

No	Indikator	Skor	Kriteria
1	Motivasi untuk membeli barang-barang tersier	1	a. Tidak setuju
		2	b. Ragu-ragu
		3	c. Setuju
2	Motivasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang usahatani kubis	1	a. Tidak setuju
		2	b. Ragu-ragu
		3	c. Setuju
3	Motivasi untuk meningkatkan keterampilan tentang usahatani kubis	1	a. Tidak setuju
		2	b. Ragu-ragu
		3	c. Setuju
4	Motivasi untuk dihargai dan dihormati oleh orang lain	1	a. Tidak setuju
		2	b. Ragu-ragu
		3	c. Setuju

3. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi adalah karakteristik petani yang dapat dikendalikan berkaitan dengan motivasi dalam usahatani kubis. Faktor internal meliputi:
- Usia adalah lama hidup petani kubis pada saat penelitian dilakukan yang dinyatakan dalam satuan tahun.
 - Pendidikan formal adalah tingkat pendidikan terakhir petani kubis yang telah dicapai berdasarkan ijazah terakhir yang dimiliki. Dapat dikategorikan menjadi tingkat SD, SMP, SMA/Perguruan Tinggi.
 - Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diperoleh petani di luar pendidikan formal. Diukur dengan frekuensi pelatihan dan penyuluhan yang diikuti berkaitan dengan usahatani kubis selama satu tahun terakhir.
 - Pendapatan adalah hasil perolehan yang didapat dari kegiatan usahatani kubis selama satu bulan yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

- e. Pengalaman usahatani adalah lamanya petani menjalani usahatani kubis mulai dari awal hingga wawancara dilakukan, diukur dengan satuan tahun.
 - f. Luas lahan adalah besarnya luasan lahan yang digunakan untuk usahatani kubis yang diukur dengan m².
 - g. Status lahan adalah status kepemilikan lahan yang digunakan untuk usahatani kubis yang diukur dengan milik sendiri, sewa atau sakap.
4. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi adalah cirri-ciri yang berasal dari luar pribadi petani yang berkaitan dengan motivasi petani dalam berusahatani kubis. Faktor eksternal meliputi:
- a. Ketersediaan modal adalah tersedianya kemampuan untuk mendapatkan modal guna berusahatani kubis, diukur dengan melihat bantuan yang didapat dari pemerintah dan kelompok tani.

Tabel 7. Pengukuran Variabel Ketersediaan Modal

No	Indikator	Skor	Kriteria
1	Bantuan dari pemerintah		
	a. Dapat tidaknya bantuan dari pemerintah	1 2 3	a. Tidak mendapat bantuan b. Mendapat bantuan namun tidak mencukupi kebutuhan usahatani c. Mendapat bantuan sesuai dengan kebutuhan usahatani
	b. Frekuensi bantuan dari pemerintah	1 2 3	a. Jarang (> 1 tahun sekali) b. Sering (setiap 1 tahun sekali) c. Selalu (setiap 1x musim tanam)
2	Fasilitasi dari kelompok tani		
	a. Dapat tidaknya fasilitasi dari kelompok tani	1 2 3	a. Tidak mendapat fasilitasi yang diberikan kelompok tani b. Kelompok tani memberikan fasilitasi berupa kredit namun hanya sebagian dari kebutuhan usahatani c. Kelompok tani memberikan fasilitasi berupa kredit sesuai kebutuhan usahatani
	b. Frekuensi pemberian fasilitasi dari kelompok tani	1 2 3	a. Jarang (>1 tahun sekali) b. Sering (setiap 1 tahun sekali) c. Selalu (setiap 1x musim tanam)

- b. Pemasaran adalah hal yang menjamin pemasaran kubis guna memudahkan petani dalam hal pemasaran, diukur dengan melihat kemudahan menjual hasil panen, akses pasar, keterlibatan penentuan harga dan sistem pembayaran

Tabel 8. Pengukuran Variabel Pemasaran

No	Indikator	Skor	Kriteria
1	Akses pasar	1	a. Sulit dijangkau dengan biaya yang tinggi
		2	b. Mudah dijangkau namun biaya tinggi
		3	c. Mudah dijangkau dengan biaya yang rendah
2	Kemudahan menjual hasil panen	1	a. Petani mendatangi pedagang
		2	b. Petani didatangi pedagang
		3	c. Petani langsung menjual ke pasar
3	Keterlibatan penentuan harga	1	a. Harga ditentukan oleh pembeli
		2	b. Harga ditentukan oleh petani dan pembeli
		3	c. Harga ditentukan oleh petani
4	Sistem pembayaran	1	a. Dibayarkan setelah barang laku
		2	b. Dibayarkan dengan cara tempo
		3	c. Dibayarkan secara kontan

- c. Risiko Usahatani adalah ketidakpastian dalam usahatani yang dapat menimbulkan kerugian terhadap usahatani kubis, diukur dengan melihat risiko HPT kubis.

Tabel 9. Pengukuran Variabel Risiko Usahatani

Indikator	Skor	Kriteria
Risiko hama dan penyakit	1	a. Tinggi (serangan HPT muncul setiap musim tanam dan sulit ditangani)
	2	b. Sedang (serangan HPT muncul setiap musim tanam namun mudah ditangani)
	3	c. Rendah (serangan HPT muncul pada beberapa kali musim tanam dan mudah ditangani)

- d. Kesesuaian potensi lahan adalah sesuai tidaknya lahan yang digunakan untuk membudidayakan kubis, diukur dengan kesuburan tanah dan ketersediaan air.

Tabel 10. Pengukuran Variabel Kesesuaian Potensi Lahan

No	Indikator	Skor	Kriteria
1	Kesuburan tanah	1	a. Harus dipupuk organik dan non organik
		2	b. Harus dipupuk organik
		3	c. Tidak perlu dipupuk
2	Ketersediaan air	1	a. Kurang tersedia
		2	b. Cukup tersedia
		3	c. Tersedia melimpah

- e. Kesesuaian budaya setempat adalah sesuai tidaknya usahatani kubis dengan budaya di wilayah tersebut, diukur dengan keberadaan usahatani kubis.

Tabel 11. Pengukuran Variabel Kesesuaian Budaya Setempat

Indikator	Skor	Kriteria
Keberadaan usahatani kubis	1	a. Baru muncul, dan banyak petani membudidayakan
	2	b. Sudah lama ada, tetapi tinggal sebagian petani membudidayakan
	3	c. Sudah lama ada dan menjadi budidaya turun temurun

E. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui motivasi petani dalam usahatani kubis di Desa Batumirah Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal digunakan teknik skoring. Kategori skor digolongkan menjadi tiga kategori yang diukur menggunakan rumus jarak interval, sebagai berikut: (Widoyoko 2016)

$$Interval = \frac{\Sigma skor tertinggi - \Sigma skor terendah}{\Sigma kelas}$$

Pengukuran motivasi dilakukan dengan menghitung rata-rata skor dari masing-masing pernyataan. Pengukuran dilanjutkan dengan menjumlahkan skor dari masing-masing pernyataan untuk mengetahui jumlah skor indikator dari masing-masing motivasi, kemudian digolongkan dalam tiga kategori. Pengukuran interval untuk kategori masing-masing indikator motivasi sebagai berikut:

Tabel 12. Kategori Masing-Masing Indikator Motivasi

Indikator	Kisaran Skor	Kategori		
		Rendah	Sedang	Tinggi
<i>Existence</i>				
Motivasi untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga	2-6	2-3,33	3,34-4,67	4,68-6
Motivasi untuk memenuhi kebutuhan primer selain pangan	4-12	4-6,66	6,67-9,33	9,34-12
Motivasi untuk memenuhi biaya pendidikan sekolah	4-12	4-6,66	6,67-9,33	9,34-12
Motivasi untuk memenuhi kebutuhan keamanan	2-6	2-3,33	3,34-4,67	4,68-6
Motivasi untuk mempertahankan pendapatan keluarga	2-6	2-3,33	3,34-4,67	4,68-6
<i>Relatedness</i>				
Motivasi untuk berinteraksi dengan orang lain	3-9	3-4,99	5-6,99	7-9
Motivasi untuk memperluas hubungan sosial	2-6	2-3,33	3,34-4,67	4,68-6
Motivasi untuk bekerjasama dengan orang lain	2-6	2-3,33	3,34-4,67	4,68-6
Motivasi untuk mempererat hubungan sosial	2-6	2-3,33	3,34-4,67	4,68-6
<i>Growth</i>				
Motivasi untuk membeli barang tersier	2-6	2-3,33	3,34-4,67	4,68-6
Motivasi untuk meningkatkan pengetahuan usahatani kubis	2-6	2-3,33	3,34-4,67	4,68-6
Motivasi untuk meningkatkan keterampilan usahatani kubis	2-6	2-3,33	3,34-4,67	4,68-6
Motivasi untuk dihargai dan dihormati orang lain	2-6	2-3,33	3,34-4,67	4,68-6

Skor dari masing-masing motivasi berupa *existence*, *relatedness* dan *growth* diukur dengan cara menghitung jumlah skor seluruh indikator motivasi dan dikategorikan menjadi tiga yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Pengukuran kategori untuk masing-masing motivasi, sebagai berikut:

Interval tingkat motivasi kebutuhan akan keberadaan (*Existence*)

$$Interval = \frac{\Sigma \text{ skor tertinggi} - \Sigma \text{ skor terendah}}{\Sigma \text{ kelas}} = \frac{42 - 14}{3} = 9,33$$

Interval tingkat motivasi kebutuhan keterkaitan (*Relatedness*)

$$Interval = \frac{\Sigma \text{ skor tertinggi} - \Sigma \text{ skor terendah}}{\Sigma \text{ kelas}} = \frac{27 - 9}{3} = 6$$

Interval tingkat motivasi kebutuhan pertumbuhan (*Growth*)

$$Interval = \frac{\Sigma \text{ skor tertinggi} - \Sigma \text{ skor terendah}}{\Sigma \text{ kelas}} = \frac{24 - 8}{3} = 5,33$$

Tabel 13. Tingkat Kategori Motivasi Masing-masing Variabel

Indikator	Kategori		
	Rendah	Sedang	Tinggi
<i>Existence</i>	14,00-23,33	23,34-32,66	32,67-42,00
<i>Relatedness</i>	9,00-14,99	15,00-20,99	21,00-27,00
<i>Growth</i>	8,00-13,32	13,33-18,65	18,66-24,00

Tingkat motivasi secara keseluruhan juga dihitung dengan menjumlahkan skor dari seluruh motivasi dan dikategorikan menjadi tiga kategori. Pengukuran kategori motivasi secara keseluruhan sebagai berikut:

$$Interval = \frac{\Sigma \text{ skor tertinggi} - \Sigma \text{ skor terendah}}{\Sigma \text{ kelas}} = \frac{93 - 31}{3} = 20,67$$

Tabel 14. Tingkat Kategori Motivasi Keseluruhan

Jumlah Skor	Kategori
31-51,66	Rendah
51,67-72,33	Sedang
72,34-93	Tinggi

Untuk mengetahui hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dengan tingkat motivasi petani dalam usahatani kubis di Desa Batumirah Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal digunakan analisis korelasi dengan uji Koefisien Korelasi Rank Spearman (*Spearman Rank Correlation Coefficient*) untuk mencari keeratan hubungan dua variabel. Analisis didukung dengan program *SPSS 20 windows*. Adapun uji Koefisien Korelasi Rank Spearman menggunakan rumus sebagai berikut: (Sugiyono 2012)

$$rs = 1 - \frac{6\Sigma d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

- rs : Koefisien Rank Spearman
- d : Selisih rangking antar variabel
- n : Jumlah sampel